

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI
KEPALA KELUARGA DALAM MENCEGAH
TERJADINYA DHF DI RT 1 KELURAHAN
KOTA PAGATAN KUSAN HILIR
TANAH BUMBU**

Heri Triwibowo*, Rahmad Hidayattullah**
STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto

ABSTRACT

Introductions: *The high incidence of dengue fever occurs because of the behavior of society that harms the health and motivation of the people who lack in maintaining personal hygiene and environment, it will cause the risk of DHF transmission in the family and community. The purpose of research to determine the effect of health education to increase family head motivation in preventing the occurrence of Dengue Hemorrhagic Fever. **Methods:** The design of this research is pre experiment type one group pre test-post test design. Population of research that is all of Head of Family in RT 1 Kota Pagatan Village Kusan Hilir District Tanah Bumbu Regency as much as 43 Head of Family. The sample was taken by random sampling technique as many as 39 Head of Family. There are two research variables that are counseling as independent variable and family head motivation in preventing DBD as dependent variable. Instrument used is questionnaire sheet and analyzed by Wilcoxon test. **Results:** The results showed that the value of $p = 0.00$, $< \alpha = 0.05$ then H_0 rejected means there is influence of health education to increase family head motivation in preventing the occurrence of Dengue Fever. **Discussions:** The results showed that counseling can affect the motivation of the head of the family in preventing dengue hemorrhagic fever. The family should keep trying to increase its knowledge about prevention of DHF so that it can increase family motivation in doing DHF prevention can be more increase.*

Key Words : *Health Education, Motivation, DHF*

PENDAHULUAN

DBD adalah penyakit infeksi yang banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis. Infeksi ini sering menyerang anak usia dibawah 15 tahun dan merupakan penyebab kematian cukup tinggi. Proporsi kasus terbanyak pada awal wabah di suatu negara menyerang anak berumur < 15 tahun (Depkes, 2009). Tingginya angka kejadian demam berdarah terjadi karena adanya perilaku masyarakat sendiri di dalam rumah seperti kebiasaan masyarakat yang merugikan kesehatan dan kurang memperhatikan kebersihan lingkungan seperti kebiasaan menggantung baju, kebiasaan tidur siang, kebiasaan membersihkan tempat pembuangan akhir, kebiasaan membersihkan halaman rumah, dan juga partisipasi masyarakat khususnya dalam rangka pembersihan sarangnya nyamuk, maka akan menimbulkan resiko terjadinya transmisi penularan penyakit DBD di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Prasetyani, 2015).

World Health Organization (WHO)

menjelaskan angka morbiditas Demam Berdarah Dengue mencapai hampir 50 juta kasus pertahun, dengan mortalitas sekitar 1-5% atau 24.000 jiwa (Irianto, 2013). Laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat di tahun 2015 pada bulan Oktober ada 3.219 kasus DBD dengan kematian mencapai 32 jiwa, sementara November ada 2.921 kasus dengan 37 angka kematian, dan Desember 1.104 kasus dengan 31 kematian. Dibandingkan dengan tahun 2014 pada Oktober tercatat 8.149 kasus dengan 81 kematian, November 7.877 kasus dengan 66 kematian, dan Desember 7.856 kasus dengan 50 kematian (Kemenkes, 2016). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan jumlah total korban Demam Berdarah Dengue hingga Januari 2016 sebanyak 838 orang, di mana 15 diantaranya meninggal dunia (Dinkes Prov Kalsel, 2016). Jumlah penderita Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Tanah Bumbu jumlah kematian karena DBD sebanyak 5 orang pada tahun 2014, 3 kematian terjadi pada kelompok umur 6-10 tahun. Tahun 2015 terdapat sebanyak 160 penderita dan jumlah kasus meninggal sebanyak 3 penderita dan semuanya terjadi pada anak usia 6-10 tahun. Jumlah terbanyak kasus DBD terdapat pada Kecamatan Kusan

Hilir pada Wilayah Kerja Puskesmas Pagatan sebanyak 45 penderita. Laporan Puskesmas Pagatan jumlah kasus DBD terbanyak berada pada Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 11 penderita dan Desa Batuah sebanyak 7 penderita.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 6 kepala keluarga di RT 1 Kota Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan diperoleh data 6 Kepala Keluarga menyatakan sudah pernah memperoleh informasi tentang pencegahan demam berdarah akan tetapi pencegahan penyakit tersebut masih kurang dilakukan diantaranya tidak menguras atau membersihkan tempat penampungan air karena air yang keluar terkadang 5 atau 6 hari baru keluar sehingga mereka enggan untuk membersihkan atau menguras tempat penampungan air tersebut, adanya genangan air disekitar rumah karena wilayah kecamatan kusan hilir termasuk wilayah rawa sehingga banyak air yang tergenang, serta masih adanya anggota keluarga yang menggantung pakaian di kamar atau di dekat kamar mandi.

Salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengue adalah motivasi masyarakat dalam melakukan pencegahan demam berdarah (Apriyanti, 2012). Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan tersebut bisa datang dari luar maupun dari dalam diri individu (Jayinudin, 2012). Motivasi ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Hadisuwiryono (2007) antara lain faktor internal yaitu umur, pendidikan, status perkawinan dan faktor eksternal yaitu persaingan dan pengaruh lingkungan dan dukungan sosial. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi kepala keluarga dalam melakukan pencegahan demam berdarah karena pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan serta kemampuan seseorang dengan cara praktek belajar bertujuan mengubah atau perilaku baik secara individu, maupun masyarakat untuk lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2009). Pencegahan demam berdarah dengue yang tidak dilakukan secara langsung maka akan menimbulkan dampak pada

masyarakat. Dampak ekonomi langsung pada penderita Demam Berdarah Dengue adalah biaya pengobatan, sedangkan dampak ekonomi tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja, waktu sekolah dan biaya lain yang dikeluarkan selain untuk pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan penderita (DepkesRI,2009)

Peningkatan motivasi dan perilaku masyarakat perlu ditigkatkan agar masyarakat lebih termotivasi dalam melakukan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan cara pemberian pendidikan kesehatan yang lebih intensif dari petugas kesehatan tentang dampak dari tidak melakukan pencegahan demam berdarah.

METODE

Desain penelitian ini adalah *pra eksperimenone group pre test-post test design*. Populasi penelitian yaitu seluruh Kepala Keluarga di RT 1 Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 43 Kepala Keluarga. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* sebanyak 39 Kepala Keluarga. Variabel penelitian ada dua yaitu penyuluhan sebagai variabel independen dan motivasi kepala keluarga dalam mencegah DBD sebagai variabel dependen. Instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner dan dianalisis dengan uji Wilcoxon.

Penelitian ini dilakukan selama 8 hari dengan rincian 2 hari untuk pelaksanaan pendekatan ke responden memberikan undangan penyuluhan dan hari ketiga untuk pelaksanaan penyuluhan dan *informed concent*. *Postest* dilakukan selang 5 hari dari penyuluhan. *Pre test* dilakukan pada saat pelaksanaan *informed concent* di balai desa sebelum penyuluhan dilakukan. Penyuluhan dilakukan di Balai Desa dan penelitian dilakukan selama 45 menit, dengan dihadiri 39 responden. Media yang digunakan pada saat penyuluhan menggunakan power point dan leaflet. *Post test* dilakukan di tempat yang sama sat penyuluhan dan sebelumnya sudah diberikan undangan pemberitahuan pada responden dengan selang waktu pelaksanaan 5 hari setelah penyuluhan. Setelah selesai diisi responden peneliti melakukan koreksi data ulang dan terdapat 2 responden yang masih

kurang dalam mengisi kuesioner sehingga peneliti meminta responden untuk mengisi kembali. Setelah semua data terkumpul peneliti membuat tabulasi data berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden kemudian hasil dilakukan uji statistic *Wilcoxon* untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari pendidikan kesehatan yang dilakukan.

HASIL

Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia responden di RT 1 Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan Bulan Januari 2017

No	Umur	f	%
1	25-30 tahun	0	0
2	31-35 tahun	25	64.1
3	>35 tahun	14	35.9
Jumlah		39	100

Sumber : Data primer, Januari 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31-35 tahun sebanyak 25 responden (64,1%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di RT 1 Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan Bulan Januari 2017

No	Pendidikan	F	%
1	SD	3	7.7
2	SLTP	10	25.6
3	SLTA	18	46.2
3	PT	8	20.5
Jumlah		39	100

Sumber : Data primer, Januari 2017

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa hampir setengahnya responden mempunyai latar belakang pendidikan SLTA sebanyak 18 responden (46,2%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan di RT 1 Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan Bulan Januari 2017

No	Pekerjaan	F	%
1	Bekerja	29	74.4
2	Tidak Bekerja	10	25.6
Jumlah		39	100

Sumber : Data primer, Januari 2017

Berdasarkan pada tabel 3 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta, petani, nelayan dan berusaha secara mandiri sebanyak 29 responden (74,4%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di RT 1 Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan Bulan Januari 2017

No	Sumber Informasi	F	%
1	Tenaga Kesehatan	11	28.2
2	Media Massa	28	71.8
3	Saudara / Keluarga	0	0
Jumlah		39	100

Sumber : Data primer, Januari 2017

Berdasarkan pada tabel 4 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar masyarakat memperoleh informasi dari media massa sebanyak 28 responden (71,8%).

Data Khusus

1. Perbedaan Motivasi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perbedaan motivasi kepala keluarga dalam mencegah terjadinya Demam Berdarah Dengue sebelum dan sesudah penyuluhan di RT 1 Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Bulan Januari 2017

No	Motivasi	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Kuat	10	25.6	15	38.5
2	Sedang	16	41.0	24	61.5
3	Lemah	13	33.3	0	0
Jumlah		39	100	39	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi kepala keluarga sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana sebelum penyuluhan motivasi kuat terdapat 10 responden (25,6%) dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 15 responden (38,5%). Motivasi dalam kategori sedang sebelum penyuluhan terdapat sebanyak 16 responden (41%) dan setelah penyuluhan terdapat 24 responden (61,5%). Sedangkan pada motivasi kategori lemah sebelum penyuluhan terdapat 13 responden (33,35) dan setelah penyuluhan tidak terdapat responden yang motivasinya lemah

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $= 0,00$, $= 0,05$ sehingga $<$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh *health education* terhadap peningkatan motivasi kepala keluarga dalam mencegah terjadinya Demam Berdarah Dengue di RT 1 Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

PEMBAHASAN

Motivasi Kepala Keluarga Dalam Mencegah Demam Berdarah Dengue Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh data bahwa hampir setengahnya responden memperoleh motivasi sedang sebanyak 16 responden (41%).

Motivasi merupakan keadaan dari dalam individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan (Walgito, 2010). Menurut Stevenson (2001) Dalam Sunaryo (2014) motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Motivasi dilakukan sedang apabila dalam diri manusia memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi (Suparyanto, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi sedang dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengue. Hal ini terjadi karena masyarakat masih belum mengerti tentang bagaimana cara melakukan pencegahan demam berdarah secara tepat. Selain itu mereka masih mengikuti kebiasaan yang sudah berlaku seperti kurangnya membersihkan tempat penampungan air karena, daerah disekitar rumah juga merupakan daerah rawa sehingga masyarakat merasa enggan untuk melakukan pencegahan demam berdarah.

Berdasarkan jawaban responden per parameter menunjukkan bahwa pada semua parameter motivasi sebagian besar responden yang berusia 31-35 tahun banyak yang mempunyai motivasi lemah terutama pada parameter kebutuhan akan keselamatan dan kenyamanan. Hal ini terjadi karena responden masih belum mempunyai pemikiran dan keinginan untuk dapat melakukan pencegahan penularan demam berdarah, karena di tempat mereka masih belum mengetahui bahwasannya penularan demam berdarah dapat terjadi dari faktor lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya. Berdasarkan jawaban responden dari parameter. Sedangkan pada parameter pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden juga mempunyai motivasi yang lemah terhadap semua parameter motivasi terutama pada parameter keselamatan dimana responden masih belum terlalu mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya penularan demam berdarah sehingga mereka tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukan pencegahan demam berdarah tersebut. Pada pekerjaan responden juga menunjukkan pada parameter keselamatan dan kenyamanan sebagian besar responden mempunyai motivasi

lemah karena responden lebih memilih untuk mencari nafkah atau bekerja daripada mereka harus memikirkan tentang mencegah penularan demam berdarah.

Berdasarkan usia responden diperoleh data pada tabel 1 yaitu sebagian besar responden berusia 31-35 tahun sebanyak 25 responden (64,1%). Usia responden terhitung sejak dilahirkan sampai dengan saat berulang tahun. Faktor usia sangat mempengaruhi motivasi seseorang, motivasi orang yang sudah berusia lanjut dalam menyelesaikan masalah kesehatan akan berbeda dengan motivasi pasien yang berusia dewasa (Hadisuwiry, 2007). Usia responden pada penelitian ini termasuk dalam usia dewasa tengah sehingga mereka lebih cenderung memikirkan bagaimana cara mencari uang daripada mereka harus membersihkan tempat penampungan air atau juga membersihkan rumah. Hal ini terjadi karena responden masih belum memiliki pengalaman yang cukup tentang pencegahan demam berdarah.

Latar belakang pendidikan responden menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden mempunyai latar belakang pendidikan SLTA sebanyak 18 responden (46,2%). Perbedaan pendidikan juga berpengaruh pada motivasi seseorang dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam pelaksanaan dan pengembangan diperlukan kemampuan fisik dan psikologis. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pemahaman pasien tentang proses pengobatan dan pasien akan lebih berusaha untuk mencari pengobatan yang lebih baik (Hadisuwiry, 2007). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan SLTA. Seharusnya responden sudah mempunyai motivasi yang kuat dalam melakukan pencegahan demam berdarah karena dengan latar belakang pendidikan SLTA responden sudah mempunyai kemampuan fisik yang kuat untuk mencari dan menerima informasi tentang masalah kesehatan terutama tentang pencegahan demam berdarah, akan tetapi karena responden masih belum memahami dengan baik permasalahan tersebut sehingga mereka masih belum mempunyai motivasi yang kuat dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengue.

Motivasi Kepala Keluarga Dalam Melakukan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi sedang sebanyak 24 responden (61,5%).

Motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan. Seseorang melakukan tindakan untuk sesuatu hal dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, motivasi merupakan penggerak yang mengarahkan pada tujuan dan itu jarang muncul dengan sia-sia (Mathis Dan Jackson, 2009). Motivasi adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadara untuk merubah perilaku seseorang agar tergerak untuk melakukan tindakan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan (Muhibbin syah, 2009). Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat (Maulana, 2009).

Hasil penelitian in menunjukkan bahwa dengan pemberian penyuluhan tentang demam berdarah dengue memberikan tambahan informasi pada responden yang cukup banyak tentang pencegahan penularan demam berdarah melalui pengelolaan lingkungan sehingga responden mempunyai keinginan yang cukup kuat untuk dapat menerapkan informasi yang mereka terima dalam pencegahan demam berdarah dengue. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan mempunyai pengaruh dalam keinginan masyarakat dalam melakukan pencegahan demam berdarah. Dimana masyarakat menganggap bahwasannya penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan akan lebih tepat daripada dilakukan oleh orang lain.

Berdasarkan jawaban responden dari seluruh parameter motivasi menunjukkan bahwa dari usia yang terbanyak yaitu 31-35 tahun sebagian besar memiliki motivasi sedang pada kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang. Latar belakang pendidikan yang terbanyak yaitu SLTA sebagian besar juga mempunyai motivasi yang sedang yang terbanyak pada parameter kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, sedangkan dari segi pekerjaan responden yang terbanyak responden memiliki pekerjaan juga

mempunyai motivasi yang sedang dengan jumlah yang terbanyak pada parameter rasa memiliki dan kasih sayang. Hal ini terjadi karena responden berusaha untuk dapat menunjukkan bahwa dirinya mempunyai keinginan untuk dapat melindungi anggota keluarganya terkena penyakit demam berdarah dan juga karena mereka mempunyai tanggung jawab sebagai kepala keluarga yang mencintai dan mengasahi seluruh anggota keluarganya. Rasa cinta dan kasih sayang tersebut ditunjukkan responden dengan memiliki keinginan untuk dapat mencegah penularan penyakit demam berdarah pada keluarga mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah responden merasa keselamatan dan kenyamanan keluarga dapat terganggu dengan adanya penulara penyakit demam berdarah tersebut mereka berusaha untuk dapat melindungi anggota keluarga tertular penyakit demam berdarah tersebut.

Pengaruh penyuluhan terhadap motivasi kepala keluarga dalam mencegah terjadinya demam berdarah dengue.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi kepala keluarga sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana sebelum penyuluhan motivasi kuat terdapat 10 responden (25,6%) dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 15 responden (38,5%). Motivasi dalam kategori sedang sebelum penyuluhan terdapat sebanyak 16 responden (41%) dan setelah penyuluhan terdapat 24 responden (61,5%). Sedangkan pada motivasi kategori lemah sebelum penyuluhan terdapat 13 responden (33,35) dan setelah penyuluhan tidak terdapat responden yang motivasinya lemah

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $= 0,00$, $= 0,05$ sehingga $<$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh *health education* terhadap peningkatan motivasi kepala keluarga dalam mencegah terjadinya Demam Berdarah Dengue di RT 1 Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka adalah promosi kesehatan diantaranya adalah kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan agar masyarakat sadar, tahu, dan mengerti serta mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Sehingga apabila masyarakat tidak tahu tentang DBD maka mereka akantahu, mau dan mampu melakukan praktik pencegahan DBD dengan (Notoatmodjo, 2011). Sedangkan motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang menuju sebuah tujuan. Kata motivasi berasal dari kata latin *movere*, yang bermakna bergerak. Namun motivasi melibatkan lebih dari sekedar gerakan fisik. Motivasi melibatkan gerakan fisik dan mental. Motivasi juga mempunyai dua sisi : gerakan dapat dilihat, akan tetapi motif harus disimpulkan (Simamora, 2009).

Menurut peneliti sebelum dilakukan penyuluhan demam berdarah masih terdapat responden memiliki motivasi yang lemah dalam melakukan pencegahan terjadinya demam berdarah. hal ini terjadi karena responden masih kurang mengetahui tentang praktik pencegahan demam berdarah yang tepat dan responden masih mengikuti kebiasaan yang terjadi setiap hari seperti tempat penampungan air yang tidak dibersihkan setiap 3 hari sekali atau satu minggu sekali, serta responden masih belum menunjukkan sikap pro aktif dalam mencegah terjangkitnya demam berdarah, juga karena kesadaran responden dalam mencegah terjadinya penyakit demam berdarah yang masih kurang. Karena itu diperlukan kegiatan promosi kesehatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran mereka sehingga motivasi responden dalam melakukan pencegahan demam berdarah juga meningkat. Setelah diberikan penyuluhan menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi responden tentang pencegahan demam berdarah dimana hal ini ditunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar banyak yang memiliki motivasi lemah pada parameter kebutuhan akan keselamatan dan kenyamanan akan tetapi setelah diberikan penyuluhan sebagian besar responden mempunyai motivasi yang sedang pada parameter kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan responden tidak menyadari bahwa jika penularan penyakit demam berdarah tidak dilakukan pencegahan dengan baik maka dapat mengancam keselamatan dan kenyamanan anggota keluarga mereka, tetapi setelah diberikan penyuluhan tentang demam berdarah responden merasa memiliki tanggung jawab untuk dapat melindungi anggota keluarga dari terjangkitnya penyakit demam berdarah.

Penyuluhan yang diberikan pada responden menunjukkan adanya peningkatan motivasi tentang pencegahan demam berdarah. Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang permasalahan kesehatan dimana dengan pemberian penyuluhan diharapkan masalah kesehatan yang ada di masyarakat dapat berubah menjadi lebih baik. Selain itu penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan terjadinya suatu penyakit yang bersumber dari lingkungan di sekitar rumah sehingga masyarakat dapat menjalani aktivitas dengan lebih nyaman. Pada tabulasi perbedaan menunjukkan bahwa motivasi kepala keluarga mengalami perubahan dari sebelum penyuluhan mereka mempunyai motivasi lemah menjadi motivasi sedang dan pada kepala keluarga yang mempunyai motivasi sedang menjadi motivasi kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dapat mempengaruhi motivasi kepala keluarga dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengue. Sedangkan pada responden yang tidak mengalami perubahan motivasi pre test ataupun post test sebanyak 13 responden terjadi karena responden belum mampu memahami informasi yang diterima dengan baik dan jelas sehingga mereka masih belum mempunyai kesadaran atau motivasi dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengan cukup baik. Dan pada 4 responden yang mengalami penurunan motivasi sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan terjadi karena mereka tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti pada saat penyuluhan, tampak responden lebih banyak berbicara dengan teman dan juga yang tidak memperdulikan peneliti ketika menyampaikan materi penyuluhan, sehingga responden kurang memahami dalam menjawab kuesioner post test yang diberikan.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh *health education* terhadap peningkatan motivasi kepala keluarga dalam mencegah terjadinya Demam Berdarah Dengue di RT 1 Kelurahan Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

SARAN

1. Bagi Keluarga diharapkan untuk dapat melaksanakan modifikasi lingkungan dengan cara sering mengganti air setiap 2 hari sekali, dan tidak menggantung baju terlalu banyak serta dapat memelihara ikan pemakan jentik, dan bubuk abate di tempat penampungan air serta melakukan pemasangan ovitrap untuk menghentikan perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* yang dapat dipasang di rumah sehingga keluarga dapat melakukan pencegahan DBD dengan lebih baik dan tepat.
2. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang DBD dan pencegahannya serta melakukan sosialisasi pada masyarakat tentang pembuatan dan pemasangan ovitrap agar perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* dapat lebih dikurangi serta pengasapan (*fogging*) yang lebih intensif sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit demam berdarah dan dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam mencegah terjadinya DBD. Dan juga dapat mengadakan jadwal pelaksanaan gotong royong membersihkan selokan atau saluran air bersama masyarakat, serta dapat pula mengaktifkan kader jumantik di setiap desa agar pelaksanaan pencegahan DBD dapat dilakukan secara maksimal.
3. Bagi Peneliti selanjutnya agar menggunakan metode penelitian yang berbeda misalnya menggunakan instrument penelitian yang lain dan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pencegahan DBD sehingga hasil penelitian dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang pencegahan demam berdarah dengue di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti. 2012. *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Di Kelurahan AurKuningan Bukit Tinggi*. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar .2011. *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Depkes RI, 2010. *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Depkes RI
- Depkes.2009. *Pedoman Survei Entomologi Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes Prov Kalimantan Selatan.2016. *Profil Kesehatan Kalimantan Selatan*.
- GINANJAR.2004. *Demam Berdarah*. Bandung : Universitas Padjajaran. Press
- Gandahusada.2008. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Endemis Dan Non Endemis*. <http://galihdhephepjkra09.blogspot.com/2011/10/penelitian-survey.html> diakses tanggal 20 November 2016.
- Hidayat.2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Irianto.2013. *Parasitologi Medis (Medical Parasitology)*. Bandung ; Alfabeta
- Jayinudin. 2012. *Kajian Manajemen Lingkungan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Purwokerto Jawa Tengah*. Tesis. Semarang. Magister Kesehatan Lingkungan. UNDIP.
- KEMENKES.2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Balitbangkes RI
- Machfoedz. 2007. *Menjaga Kesehatan Rumah dari berbagai penyakit*. Yogyakarta : Fitramaya
- Mathis R.L dan Jackson J.H, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Diterjemahkan oleh Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie, Edisi kelima*, Salemba Empat, Jakarta
- Maulana, 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Mubarak. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Nurarif, Kusuma. 2013. *Hubungan Kejadian Keberadaan Tempat Perindukan Nyamuk Aedes Aegypti Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Tiga Kelurahan Endemis Kota Palangka Raya Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013, Volume 2, Nomor 2, April 2013

- Notoadmodjo,S. 2010.*Promosi kesehatan &ilmu perilaku*.Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2010. *Pendidikan Dalam Keperawatan* . Jakarta : Salemba Medika
- Prasetyani. 2015. *Faktor-Faktor yangBerhubungan denganKejadianDemamBerdarahDengue*. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Rahadian. 012. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Endemis Dan Non Endemis*.Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Rusmi.2009. *Ilmu Perilaku*.Jakarta : CV Sagung Seto
- Sarwono, Sarlito W. Meinarno, Eko A. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Nuha Medika
- Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Syafrudin. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Medika
- Uno.2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito. 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudoyo.2009. *Ilmu PenyakitDalam*.Jakarta : Interna Publishing.
- WHO. 2013. *Pencegahan Dan Pengendalian Dengue Dan Demam Berdarah*. Jakarta : EGC